

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJEMEN TERHADAP LABA PENGRAJIN SEPATU

EFFECT OF MANAGEMENT CAPABILITY ON SHOE MAKER'S PROFITABILITY

S Harini

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35
Bogor 16770

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 27-06-2011)

(Disetujui oleh Dewan Redaksi: 18-09-2011)

ABSTRACT

Profit is one of business successful indicators of an enterprise. The enterprise profit was affected by managerial capability of a businessman. This research aimed at revealing businessman potency and the effect of the managerial capability on profitability of shoe maker at Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. The research method applied qualitative descriptive and correlation analyses. The research result concluded that shoe maker at Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor owned a potency to be developed based on natural, human, and technology resources as well as public acquisition and geographically as tourism area. In addition, the shoe maker owned a good managerial capability (human resource, financial, marketing, and operational managements). The managerial capability affected on profitability of shoe makers at Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Key words: managerial capability, profit, shoe maker.

ABSTRAK

Keberhasilan usaha suatu perusahaan salah satu tolak ukurnya adalah laba. Laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen pelaku usaha. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui potensi pelaku usaha, dan pengaruh kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis korelasional. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor mempunyai potensi untuk dikembangkan berdasarkan sumberdaya alam, manusia, teknologi dan daya beli masyarakat, dan letak geografis sebagai daerah wisata. Pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor mempunyai kemampuan manajemen (MSDM, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasional) yang baik. Kemampuan manajemen mempunyai pengaruh terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : kemampuan manajemen, laba, pengrajin sepatu,

Harini S. 2011. Pengaruh kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu. *Jurnal Sosial Humaniora*. 2(2): 102 - 111.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi sebuah negara. Terbukti di masa krisis dengan bertumbuhan banyak usaha konglomerasi

yang dililit hutang luar negeri, usaha kecil menengah terutama yang berorientasi ekspor justru meraup keuntungan yang luar biasa. Sebagian lagi bertahan (*survive*) dengan berbagai cara karena kecilnya investasi dan modal yang berputar.

Pemberdayaan usaha kecil menengah ini akan menjadi kunci utama keberhasilan pertumbuhan ekonomi negeri ini. Pemberdayaan atau pengembangan usaha kecil dan menengah, membutuhkan campur tangan berbagai pihak mulai lembaga legislative, eksekutif dan yudikatif. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi hendaknya bersinergi dalam meningkatkan kinerja UKM sesuai bidang masing-masing.

Usaha Kecil Menengah mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Dampak positif perkembangan UKM selain dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi, efek dominonya akan membuka peluang kerja yang terkait dengan kesejahteraan.

Peranan industri kecil cukup besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Beberapa ahli mengatakan jika ingin maju perekonomian suatu Negara, paling sedikit 2% dari jumlah penduduknya sebagai pelaku usaha (wirausaha), sebagai pengusaha kecil, menengah, maupun pengusaha besar. Kondisi di Indonesia jumlah pelaku usaha masih sekitar 0,18% atau sekitar 400.000 orang, masih perlu ditingkatkan melalui pemberian motivasi dan contoh-contoh keberhasilan usaha, serta kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang kondusif.

Secara keseluruhan masih banyak industri kecil yang mengalami kesulitan. Berdasarkan laporan BPS, dapat diketahui bahwa 79% dari jumlah industri kecil yang ada di Indonesia termasuk dalam kelompok industri kecil yang mengalami kesulitan (Tabel 1). Dari berbagai gambaran permasalahan di atas, maka masih banyak pemikiran yang diperlukan untuk menyusun strategi yang lebih baik untuk peningkatan peranan industri kecil di Indonesia.

Tabel 1. Jenis dan persentase kesulitan yang dihadapi industri kecil di Indonesia

No.	Jenis Kesulitan	%
1.	Pengelolaan Manajemen dan Mental Pengusaha	3
2.	Tenaga Produksi	16
3.	Kegagalan Kompetitif	21
4.	Kesulitan Pemasaran	26
5.	Kesulitan Bahan Baku	31
6.	Kesulitan Modal	
	Jumlah	100

Upaya peningkatan kinerja usaha kecil, menengah dapat dilakukan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, modal (*capital*), teknologi atau metode, strategi pemasaran. Modal atau kapital yang banyak tidak menjamin keberhasilan suatu usaha, demikian halnya teknologi yang canggih tidak bermanfaat jika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Diperlukan usaha-usaha pengelolaan secara terpadu dan lengkap mulai SDM, teknologi, modal, dan pemasaran.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin sepatu di wilayah kecamatan Ciomas, kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juli 2010.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan analitik korelasional. Metode ini digunakan berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengukur pengaruh kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. Operasionalisasi variabel pengukuran pengaruh kemampuan manajemen pelaku usaha terhadap laba disajikan pada Tabel 2.

Unit Analisis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin sepatu di kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. Data terakhir UMKM yang ada di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor adalah 347 unit. Mengingat banyaknya jumlah UMKM di kecamatan Ciomas kabupaten Bogor maka untuk menentukan jumlah sarannya ditentukan teknik sampling Slovin (Umar, 2003).

Menentukan Sampel UMKM

Ukuran sampel anggota ditentukan berdasarkan rumus Slovin, sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel minimal, N = ukuran populasi/jumlah seluruh anggota, d = presisi yang digunakan d = 10%.

Langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan jumlah seluruh anggota $N = 347$ unit
- Tingkat presisi yang digunakan $d = 10\%$

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{347}{(347 \times 0.1^2) + 1}$$

$n = 78$ dibulatkan minimal sampel 80 unit UMKM pengrajin sepatu

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, untuk data primer dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner. Data

sekunder diperoleh dengan cara studi literature, data dari disperindag, dan instansi terkait, buku teks, jurnal, laporan ilmiah, dan berbagai peraturan yang relevan.

Data penelitian dianalisa dengan dua cara, analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk merumuskan profil dan potensi pengrajin sepatu keamatan Ciomas kabupaten Bogor. Analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat pengaruh antara kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabuoaten Bogor, melalui serangkaian uji statistic yang meliputi analisis korelasi, determinasi, regresi dan uji signifi-kansi.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Manajemen: Sebuah seni dan proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Nickels, McHugh and McHugh, 1997)	Manajemen Sumberdaya Manusia	Kemampuan merencanakan kebutuhan tenaga kerja	Ordinal
		Pengetahuan tahapan penarikan tenaga kerja	Ordinal
		Pengetahuan tahapan seleksi	Ordinal
		Pengetahuan kegiatan pelatihan	Ordinal
		Kemampuan memberikan kompensasi	Ordinal
	Manajemen Pemasaran	Pengetahuan memberikan motivasi kepada pegawai	Ordinal
		Kemampuan merencanakan produk sesuai keinginan dan kebutuhan	Ordinal
		Kemampuan menentukan harga produk	Ordinal
		Kemampuan menentukan saluran distribusi	Ordinal
		Pengetahuan media promosi	Ordinal
Manajemen Keuangan (Modal)	Manajemen Keuangan (Modal)	Kemampuan memperoleh dana (modal)	Ordinal
		Pengetahuan sumber-sumber pendanaan	Ordinal
		Kemampuan menggunakan dana sesuai kaidah keuangan	Ordinal
		Kemampuan membuat laporan keuangan	Ordinal
		Pengetahuan tentang neraca	Ordinal
		Pengetahuan tentang laporan laba rugi	Ordinal
Manajemen Operasional	Manajemen Operasional	Pengetahuan laporan perubahan modal	Ordinal
		Kemampuan menentukan teknik produksi	Ordinal
		Kemampuan menentukan persediaan bahan baku yang optimal	Ordinal

		Pengetahuan tentang menghasilkan produk berkualitas	Ordinal
		Pengetahuan tata letak mesin	Ordinal
Laba: selisih penerimaan dan biaya (Mc Eachern, 2001)	Finansial	Laba usaha	Ordinal

Metode Analisa Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel terikat.

Analisis regresi berganda secara umum dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini: (Cooper, et.al, 1996:147)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan:

b_0 = konstanta, nilai Y pada saat semua variable X bernilai 0

b_i = kemiringan permukaan regresi atau permukaan respon, b_i menyatakan koefisien regresi dari variable X_i .

ϵ = suku kesalahan, berdistribusi normal dengan rata-rata 0. Untuk tujuan perhitungan, ϵ diasumsikan 0.

Y adalah variabel tak bebas/ terikat

X adalah variabel-variabel bebas

Adapun untuk mendapatkan nilai b_1, b_2 , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum X_1)^2(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum X_1^2 Y)}{(\sum X_1)^2(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2)^2(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum X_2^2 Y)}{(\sum X_2)^2(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas. Koefisien korelasi dilambangkan dengan r atau disebut dengan r Pearson atau koefisien korelasi produk momen Pearson. Adapun rumus umum yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari rumus analisa korelasi tersebut, maka akan diperoleh nilai r yang besarnya antara -1, 0, sampai +1. Angka ini menunjukkan besarnya korelasi atau hubungan antara variable-variabel yang diuji dalam penelitian.

c. Uji Hipotesis

Langkah-langkah/urutan menguji hipotesa dengan distribusi t

1. Merumuskan hipotesa. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf nyata/*level of significance* = α . Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$, dengan: $df = n - k$ dalam hal ini: $df = \text{degree of freedom/derajat kebebasan}$. $n = \text{Jumlah sampel}$. $k = \text{banyaknya koefisien regresi + konstanta}$.

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut. H_0 diterima apabila $-t(\alpha / 2; n - k) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha / 2; n - k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t(\alpha / 2; n - k)$ atau $-t \text{ hitung} < -t(\alpha / 2; n - k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Menentukan uji statistik (*Rule of the test*)

5. Mengambil keputusan. Keputusan bisa menolak H_0 atau menerima H_0 menerima H_a . Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Distribusi F Pada Model Regresi Berganda

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah/urutan menguji hipotesa dengan distribusi F:

1. Merumuskan hipotesa. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Menentukan taraf nyata/*level of significance* = α . Taraf nyata/derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu : df numerator = $df_n = df_1 = k - 1$. df denominator = $df_d = df_2 = n - k$, dalam hal ini: df = *degree of freedom*/derajat kebebasan, n = Jumlah sampel, k = banyaknya koefisien regresi.
3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
4. Menentukan uji statistik nilai F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Barat dengan Luas wilayah Kabupaten Bogor adalah 298.838,304 Ha. Secara geografis terletak antara $6^\circ 19' - 6^\circ 47'$ Lintang Selatan dan $106^\circ 1' - 107^\circ 103'$ Bujur Timur. Batas administratif, Kabupaten Bogor dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kabupaten Tangerang, Kabupaten/Kota Bekasi dan Kota Depok di sebelah Utara,

- Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Karawang di sebelah Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Cianjur, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak Provinsi Banten di tengah-tengah terletak Kota Bogor.

Adapun topografi Kabupaten Bogor sangat bervariasi, yaitu : berupa daerah pegunungan di bagian Selatan, hingga daerah dataran rendah di sebelah Utara. Keberadaan sungai-sungai di wilayah Kabupaten Bogor posisinya membentang dan mengalir dari daerah pegunungan di bagian Selatan ke arah Utara. Selain itu, di kabupaten Bogor juga terdapat 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Cidurian, DAS Cimanceuri, DAS Cisadane, DAS Ciliwung, Sub DAS Kali Bekasi serta Sub DAS Cipamingkis dan Cibeet.

Sungai-sungai pada masing-masing DAS tersebut mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis yaitu sebagai sumber air untuk irigasi, rumah tangga dan industri serta berfungsi sebagai drainase utama wilayah. Sedangkan danaunya ada 94 danau atau situ dengan luas total 496,28 Ha serta 63 mata air. Situ-situ dimaksud berfungsi sebagai reservoir atau tempat peresapan air dan beberapa diantaranya dimanfaatkan sebagai obyek wisata atau tempat rekreasi dan budidaya perikanan.

Visi dan Misi Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor sebagai salah satu bagian dari Propinsi Jawa Barat menjadikan UKM sebagai faktor penunjang bagi pertumbuhan ekonomi rakyat. Pengembangan UKM diharapkan sebagai salah satu alternative untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bogor menuju masyarakat yang sejahtera, sesuai dengan visi kabupaten Bogor. Pada periode tahun 2008-2013, visi kabupaten Bogor dirumuskan sebagai berikut (Buku Saku, Disperindagkop 2010): "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bogor yang Bertaqwa, Berdaya dan Berbudaya Menuju Sejahtera"

Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi-misi yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesolehan Sosial Anggota Masyarakat dalam Kehidupan Kemasyarakatan.
2. Meningkatkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dengan titik berat pada

Revitalisasi Pertanian dan Pembangunan yang Berbasis Pedesaan

3. Meningkatkan infrastruktur dan Aksesibilitas Daerah yang berkualitas, Terintegrasi dan Berkelanjutan
4. Meningkatkan Pemerataan dan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan
5. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Berkualitas
6. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
7. Meningkatkan Kerjasama Pembangunan Daerah.

Rencana dan program kerja yang disusun oleh SKPD-SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) harus mengacu pada visi dan misi yang telah disusun. Oleh sebab itu, visi dan misi yang telah ditetapkan harus menjadi pedoman bagi para pengambil keputusan di Pemerintah Kabupaten Bogor untuk mengembangkan program-program kerja yang dapat mendukung tercapainya visi dan misi tersebut. Dengan demikian, rencana dan kegiatan pembangunan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi tersebut dapat diminimalkan.

Visi dan Misi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan

Dalam mewujudkan visi dan misi yang telah diuraikan sebelumnya, maka Pemerintah Kabupaten Bogor memberikan beberapa tugas pokok dan fungsi kepada semua SKPD untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu bupati Bogor dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan kebijakan teknis kantor dalam melaksanakan kewenangan di bidang perkoperasian dan UKM dalam rangka pelaksanaan desentralisasi atau otonomi daerah.

Untuk membantu pencapaian visi dan misi Kabupaten Bogor, Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Bogor menurunkan visi dan misi tersebut ke dalam visi dan misi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan, yang dirumuskan sebagai berikut:

“Terwujudnya Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan yang Berdaya Saing” (Buku Saku, Disperindagkop 2010).

Arah Kebijakan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan

Arah kebijakan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor Untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi tersebut, maka antara lain dirumuskan sebagai berikut :

1. Peningkatan daya saing koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berbasis IPTEK, sehingga menjadi bagian integral dari keseluruhan kegiatan ekonomi dan memperkuat basis ekonomi daerah.
2. Peningkatan kompetensi, penguatan kewirausahaan dan pengembangan kemitraan antara pelaku ekonomi, untuk memperkuat perekonomian daerah.
3. Penguatan kelembagaan usaha, kapasitas sumber daya manusia Koperasi dan UMKM, permodalan dan pengembangan peluang pasar bagi produk Koperasi dan UMKM.
4. Penguatan struktur perekonomian dengan mendudukkan sektor industri sebagai motor penggerak untuk mendukung revitalisasi pertanian dalam arti luas.
5. Pengembangan industri yang bersifat padat karya dan berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Bogor.
6. Pengembangan perdagangan produk lokal, barang dan jasa yang mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha serta masyarakat.
7. Peningkatan daya saing industri kecil dan menengah serta pemantapan system dan jaringan distribusi barang untuk pasar dalam negeri dan luar negeri.

Gambaran Umum UKM di Kabupaten Bogor

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Oleh sebab itu, pengembangan UKM di setiap daerah

khususnya perlu dilakukan dalam rangka membantu pencapaian kesejahteraan masyarakat, seperti yang dilakukan di Kabupaten Bogor.

Dinas Koperasi dan Usaha kecil Menengah merupakan suatu wujud nyata kepedulian Pemerintah Kabupaten Bogor dalam meningkatkan perekonomian rakyat, meningkatkan peran serta UKM melalui kegiatan menumbuh kembangkan dan memfasilitasi kegiatan peekonomian yang tumbuh dari rakyat dan untuk rakyat. Di samping itu, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga memberikan pelayanan yang berkelanjutan dan prima agar pada akhirnya masyarakat UKM khususnya, dapat meningkatkan taraf hidup, baik kelompoknya maupun berimbas pada lingkungan sekitar, di mana usaha tersebut berada. Pelatihan-pelatihan manajemen pengelolaan keuangan UKM, pelatihan-pelatihan

teknis lainnya terus dilaksanakan agar kemampuan pelaku-pelaku UKM dapat meningkatkan *skill* baik secara administrasi maupun teknik atau proses produksi yang berkualitas dan efisien.

Hasil kerajinan para pengrajin di Kabupaten Bogor sebagian besar telah dikenal di wilayah nusantara dan bahkan ada yang diekspor secara langsung dan tidak langsung ke berbagai Negara. Adapun sentra UKM Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.

Banyaknya jenis dan jumlah UKM yang berada di Kabupaten Bogor memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembangunan perekonomian di Kabupaten Bogor, baik dalam sektor pajak maupun penyerapan tenaga kerja. Beberapa produk hasil UKM-UKM di Kabupaten Bogor telah menjadi produk unggulan karena omsetnya yang cukup besar.

Tabel 3. Sentra UKM kabupaten Bogor

No.	Sentra	Lokasi	Kecamatan
1	Tas	Ds. Pasir Tanjung	Tanjungsari
2.	Besek	Ds. Cibalung	Cijeruk
3.	Pakaian Muslim	Ds. Pasir Muncang	Caringin
4.	Konveksi	Ds Kahuripan	Ciseeng
5.	Ikan Air Tawar	Ds. Babakan	Ciseeng
6.	Makanan Olahan	Ds. Semplak Barat	Kemang
7.	Keset	Ds. Jampang	Kemang
8.	Dandang	Ds. Ciladeg	Cigombong
9.	Sepatu	Ds. Ciomas, Ds. Ciapus, Ds. Pabuaran	Ciomas Kemang
10.	Layangan	Ds. Lemahluhur	Caringin
11.	Manggis	Ds. Karacak	Leuwiliang
12.	Logam	Ds. Tari Kolot	Citeureup

Sumber : Buku Saku Updating Data Kop UKM Perindag Tahun 2010

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Manajemen terhadap Laba Pengrajin Sepatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reabilitas angket dengan sampel sebanyak 10 orang. Untuk uji validitas melalui koefisien korelasi Person digunakan analisis faktor yaitu mengkorelasikan skor setiap indikator penelitian dengan skor total seluruh angket. Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid. Ini dilihat dari

nilai korelasi antar item (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan total lebih besar dari 0,202 (nilai pada tabel korelasi). Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Keandalan suatu alat ukur dapat diuji dengan skor yang dihasilkan relatif sama pada responden, walaupun responden tersebut mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Jadi, keandalan suatu alat ukur berkaitan dengan konsistensi pengukurannya.

Menurut Arikunto (2002), untuk uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat

diketahui bahwa semua unsur yang terdapat dalam variabel bebas (kemampuan MSDM, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen operasional, dan laba) adalah reliabel, hal itu dapat diketahui bahwa $Crobanch\ alpha \geq 0,6$ demikian pula dengan unsur yang terdapat dalam variabel terikat (*Situational Factors* dan *Personal Factors*) adalah reliabel, hal itu dapat dilihat bahwa $Cobanch\ alpha \geq 0,6$.

Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor, maka dilakukan analisis regresi dengan sumber dari data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 12.

1. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil output menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 12 diperoleh ringkasan sebagaimana tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Perhitungan SPSS

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung
Konstanta	1.006	4.339
X ₁ Kemampuan MSDM	0,294	3.771
X ₂ Kemampuan Marketing	0,152	2.161
X ₃ Kemampuan Mnj Operasional	0,253	3.018
X ₄ Kemampuan Mnj Keuangan	0,221	2.964
R	0,718	
Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	61%	
F-Hitung	19,933	

Sumber : data diolah.

Dari ringkasan hasil perhitungan SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,006 + 0,294X_1 + 0,152X_2 + 0,253X_3 + 0,221X_4 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa semua tanda koefisien regresi adalah bertanda positif, artinya semua variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika kemampuan manajemen (kemampuan MSDM, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen operasional), ditingkatkan, maka laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor akan meningkat.

2. Analisis Korelasi

Dilihat dari hasil output SPSS 12 di atas, diperoleh angka 0,718. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan manajemen terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor memiliki hubungan yang kuat dan positif, sesuai dengan tabel kriteria tingkat hubungan, angka di atas berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. (Soegiono 2000). Artinya jika kemampuan manajemen semakin ditingkatkan maka laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor semakin meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,61 atau 61%. Hal ini berarti variasi kemampuan manajemen mampu menjelaskan variasi laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor sebesar 61% sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kebijakan pemerintah pusat dan daerah, dll.

4. Pengujian Hipotesis.

1) Pengujian secara Simultan (F). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F, dari hasil analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS 12 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 19,933 dan F_{tabel} dicari pada tingkat keyakinan 95%, taraf kesalahan 5%, dengan didasarkan pada dk pembilang = k (adalah jumlah variabel independen), dan dk penyebut = (n-k-1) atau 80-6-1=73 (n adalah jumlah kasus) hasil F_{tabel} diperoleh 3,11. Dari hasil F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,933 > 3,11), berarti bahwa $H_0 : b_i = 0$ ditolak dan $H_a : b_i > 0$ diterima yang artinya secara bersama-sama kemampuan manajemen (MSDM, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen operasional) berpengaruh secara nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor.

2) Pengujian secara Parsial (t). Adapun untuk mengetahui nyata atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka dilakukan uji t_{hitung} . Berdasarkan Tabel 4, maka uji hipotesis secara parsial, hasilnya adalah: Nilai t_{hitung} untuk kemampuan MSDM sebesar 3,771 dan t_{tabel} dicari pada taraf kesalahan = 5% (uji 1

sisi), derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ atau $80-6-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil t tabel sebesar 2,00. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,771 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan manajemen SDM memberi pengaruh yang nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Berdasarkan Tabel 4, maka uji hipotesis secara parsial, hasilnya adalah:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk kemampuan MSDM sebesar 3,771 dan t_{tabel} dicari pada taraf kesalahan = 5% (uji 1 sisi), derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ atau $80-6-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil t tabel sebesar 2,00. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,771 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan manajemen SDM memberi pengaruh yang nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- 2) Nilai t_{hitung} untuk kemampuan manajemen pemasaran sebesar 2,161 dan t_{tabel} dicari pada taraf kesalahan = 5% (uji 1 sisi), derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ atau $80-6-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil t tabel sebesar 2,00. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,161 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan manajemen pemasaran memberi pengaruh yang nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- 3) Nilai t_{hitung} untuk kemampuan manajemen keuangan sebesar 3,018 dan t_{tabel} dicari pada taraf kesalahan = 5% (uji 1 sisi), derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ atau $80-6-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah

jumlah variabel independen) dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil t tabel sebesar 2,00. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,018 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan manajemen keuangan memberi pengaruh yang nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

- 4) Nilai t_{hitung} untuk kemampuan manajemen operasional sebesar 2,964 dan t_{tabel} dicari pada taraf kesalahan = 5% (uji 1 sisi), derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ atau $80-6-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil t tabel sebesar 2,00. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,964 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kemampuan manajemen operasional memberi pengaruh yang nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen operasional secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap laba pengrajin sepatu kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan:

1. Pengrajin sepatu kecamatan Ciomas kabupaten Bogor, mempunyai potensi untuk ditingkatkan dalam perolehan laba, dikarenakan kemampuan SDM, sumberdaya, daya beli, dan letak geografis sebagai daerah wisata.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi, kemampuan manajemen (MSDM, Manajemen Pemasaran, manajemen Keuangan, manajemen operasional) dan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM Kabupaten Bogor.

3. Hasil analisis korelasi, menunjukkan bahwa kemampuan manajemen mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

Pengembangan UKM berbasis kinerja membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak diantaranya:

1. Uji hipotesis, menunjukkan bahwa kemampuan manajemen secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja UKM Kabupaten Bogor.
2. Kemampuan manajemen (MSDM, Manajemen Pemasaran, manajemen Keuangan, manajemen operasional) dan wirausaha UKM perlu ditingkatkan.
3. Pemerintah daerah berperan membantu upaya peningkatan kemampuan manajemen melalui program kegiatan yang terpadu dan berkelanjutan.
4. Pemerintah pusat dan daerah berperan dalam menciptakan kebijakan yang ber-

4. Uji hipotesis, menunjukkan bahwa kemampuan manajemen secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja UKM Kabupaten Bogor.
pihak pada UKM seperti penetapan tarif yang tidak memberatkan UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. Metode Perhitungan Statistik. Erlangga. Jakarta.
- Cooper D and W Emory. 1996. Metode Penelitian Bisnis, Jilid 2, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga.
- Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor. 2010. Buku Saku Updating Data Kop UKM Perindag.
- Umar H. 2003. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Gramedia Pustaka Raya. Jakarta.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.